

## INOVASI DESAIN FUTURISTIK DALAM RANCANGAN INTERIOR BIOSKOP

Anggun Nur Apipah (anggun.apipah@binus.ac.id)<sup>1</sup>

Dai Alimudin (daialimudin@mail.ugm.ac.id)<sup>2</sup>

**Universitas Bina Nusantara<sup>1</sup>, Universitas Gadjah Mada<sup>2</sup>**

### ABSTRAK

Bioskop merupakan fasilitas hiburan yang menampilkan pertunjukan film. Dalam merancang bangunan bioskop, dibutuhkan pendekatan desain yang tidak hanya memperhatikan aspek kenyamanan dan fungsi, tetapi juga mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman. Di era modern, transformasi teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat telah mendorong industri perfilman untuk terus berinovasi, termasuk dalam aspek infrastruktur dengan fungsi hiburan. Salah satu pendekatan desain yang relevan dengan perkembangan tersebut adalah gaya arsitektur futuristik. Kemudian untuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan seperti melakukan studi literatur, analisis data, serta melakukan simulasi, dari metode tersebut data yang diperoleh kemudian dapat digunakan untuk membantu menyusun model perancangan desain ruang bioskop.

Gaya futuristik dipilih untuk menciptakan pengalaman baru yang lebih maju dan menarik bagi pengunjung bioskop. Melalui penggunaan bentuk-bentuk yang dinamis, warna yang modern, dan lainnya. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek estetika, tetapi juga mendukung efisiensi dan keberlanjutan. Selain itu, desain futuristik mencerminkan adaptasi terhadap kebutuhan generasi modern yang semakin akrab dengan teknologi maju. Perancangan bioskop dengan gaya futuristik diharapkan dapat menciptakan ruang hiburan yang lebih relevan, kompetitif, dan mampu memberikan nilai lebih dibandingkan dengan bioskop konvensional pada umumnya.

**Kata Kunci:** Bioskop, Desain Futuristik, Arsitektur Modern, Desain Interior

### ABSTRACT

*Cinema is an entertainment facility that presents film screenings. In designing a cinema building, a design approach is required that not only considers comfort and functionality, but is also capable of responding to the demands of the times. In the modern era, technological transformation and changes in people's lifestyles have encouraged the film industry to continue innovating, including in terms of infrastructure with entertainment functions. One relevant design approach to these developments is the futuristic architectural style. Then for the research method used in this study using a qualitative research method, in this study the author carried out activities such as conducting literature studies, analyzing data, and conducting simulations, from these methods the data obtained can then be used to help compile a design model for the cinema space.*

*The futuristic style is chosen to create a more advanced and engaging experience for cinema visitors. This is achieved through the use of dynamic forms, modern colors, and other contemporary elements. This approach not only enhances aesthetics but also supports efficiency and sustainability. Furthermore, futuristic design reflects adaptation to the needs of the modern generation that is increasingly familiar with advanced technology. The design of cinemas using a futuristic style is expected to create entertainment spaces that are more relevant, competitive, and capable of offering added value compared to conventional cinemas.*

**Key Words:** Cinema, Futuristic Design, Modern Architecture, Design Interior

## PENDAHULUAN

Bioskop, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah gedung pertunjukan film cerita. Bioskop juga merupakan salah satu bentuk ruang publik yang memiliki fungsi utama sebagai sarana hiburan. Dalam kehidupan masyarakat urban, bioskop sering menjadi tempat untuk melepas penat sekaligus bersosialisasi. Karena itu, perancangan bioskop tidak hanya menekankan aspek fungsional, tetapi juga perlu mempertimbangkan kenyamanan dan estetika agar dapat memberikan pengalaman hiburan menonton yang menyenangkan.

Penempatan bioskop pada lokasi strategis menjadi hal penting dalam proses perancangannya. Lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat akan membuat bioskop menjadi destinasi pilihan yang populer. Namun, lokasi saja tidak cukup. Desain arsitektur bioskop juga harus mendukung fungsi ruang secara optimal. Hal ini meliputi perencanaan sirkulasi yang jelas, penataan zonasi atau area-area yang baik, serta penggunaan elemen-elemen desain yang mampu menciptakan suasana baru bagi para pengunjung.

Dalam tren desain saat ini, pendekatan gaya futuristik mulai banyak diterapkan pada perancangan bioskop modern. Gaya ini ditandai dengan penggunaan elemen-elemen yang terinspirasi dari dunia teknologi dan masa depan. Warna-warna kontras seperti hitam, putih, dan aksen warna neon, serta bentuk-bentuk geometris yang tegas dan dinamis menjadi ciri khas dari gaya ini. Gaya futuristik bertujuan untuk menciptakan atmosfer yang modern, inovatif, dan berbeda dari desain konvensional pada umumnya.

Pemilihan gaya futuristik juga bukan tanpa alasan. Di era digital seperti sekarang, masyarakat terutama generasi muda semakin akrab dengan teknologi dan menginginkan pengalaman yang canggih dalam setiap aspek kehidupan, termasuk saat menonton film. Maka dari itu, desain bioskop dengan nuansa futuristik memberikan kesan bahwa mereka sedang berada dalam lingkungan yang maju dan mampu memenuhi ekspektasi visual serta kenyamanan.

Tidak hanya dari segi tampilan, desain bioskop futuristik juga menyentuh aspek fungsional melalui penggunaan teknologi terkini. Mulai dari sistem pemesanan tiket secara mandiri, melalui digitalisasi seperti pemindaian digital, hingga digitalisasi informasi melalui layar interaktif. Semuanya bertujuan untuk menciptakan alur layanan yang lebih cepat, efisien, dan praktis bagi para pengunjung. Dengan begitu, waktu tunggu bisa diminimalkan, dan fokus pengunjung tetap pada pengalaman menonton itu sendiri.

Perubahan zaman telah membawa pengaruh besar terhadap industri hiburan. Bioskop yang dahulu hanya berfungsi sebagai tempat menonton kini telah bertransformasi menjadi ruang sosial dan gaya hidup. Inovasi dalam desain interior dan pengalaman pengguna menjadi nilai tambah yang dicari oleh para pengunjung. Oleh karena itu, penting bagi desainer untuk menciptakan konsep bioskop yang tidak hanya menarik secara visual, tapi juga relevan dengan kebutuhan zaman.

Perancangan bioskop modern juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada poin ke-9 yang berkaitan dengan industri, inovasi, dan infrastruktur. Dengan menerapkan prinsip-prinsip desain yang mendukung inovasi, bioskop bisa menjadi contoh bagaimana infrastruktur hiburan dapat berkembang secara berkelanjutan dan selaras dengan teknologi.

Dengan pendekatan yang tepat, bioskop masa kini bisa menjadi ruang yang inklusif, canggih, dan nyaman bagi semua kalangan. Penggabungan antara estetika futuristik, efisiensi teknologi, dan kesadaran lingkungan menjadikan bioskop tidak hanya sebagai tempat menonton film, tetapi juga sebagai simbol kemajuan dan gaya hidup modern. Inilah yang menjadikan bioskop tetap relevan, bahkan di tengah gempuran platform hiburan digital.

Pada akhirnya, desain sebuah bioskop bukan hanya soal bagaimana sebuah ruangan terlihat, tetapi juga bagaimana ruang tersebut dirasakan dan dimanfaatkan. Ketika desain mampu menyatu dengan fungsi dan teknologi, maka bioskop bukan lagi menjadi gedung pertunjukan film, akan tetapi dapat memberikan pengalaman bagi pengunjung, dan itulah yang akan terus diingat dan dicari oleh para pengunjung.

## KAJIAN PUSTAKA

### Bioskop

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bioskop adalah pertunjukan yang menampilkan gambar (film) yang disorot sehingga tampak bergerak dan berbicara. Selain itu, bioskop juga merujuk pada film itu sendiri serta gedung tempat pertunjukan film cerita berlangsung. Klasifikasi bioskop berdasarkan data (Pandu, 2003) meliputi: Klasifikasi berdasar daya tampung, Periode pemutaran film, Persyaratan ruang, Electrical Power.

Klasifikasi Bioskop Berdasarkan Jumlah Layar (Edison Nianggolan, 1993) :

#### a. Bioskop Tradisional (Konvensional)

Bioskop ini hanya memiliki satu layar utama, sehingga pilihan film yang ditayangkan lebih terbatas. Namun, kapasitas tempat duduknya lebih besar, memungkinkan lebih banyak penonton dalam satu pertunjukan.

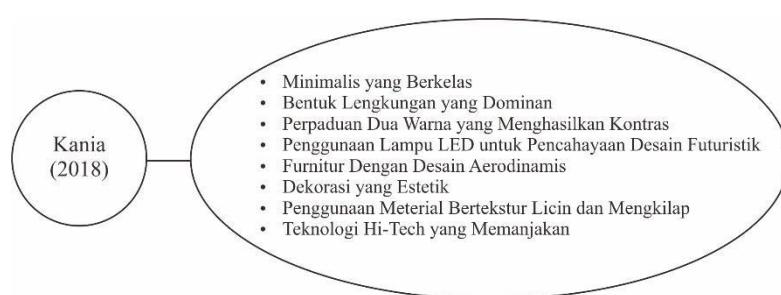
#### b. Bioskop Cineplex

Bioskop jenis ini dilengkapi dengan beberapa layar, memungkinkan penayangan berbagai film secara bersamaan. Ruang pertunjukan lebih banyak, tetapi kapasitas tempat duduk dalam setiap ruangan cenderung lebih sedikit dibandingkan bioskop tradisional.

### Arsitektur Futuristik

Arsitektur Futuristik merupakan konsep bangunan yang berorientasi pada masa depan atau modern dalam setiap elemennya. Gaya arsitektur ini mencerminkan visi futuristik yang berkembang dari pengamatan berbagai media terhadap tren arsitektur (Yustriana & Finta, 2020).

Menurut Kania (2008), gaya desain futuristik menghadirkan tampilan unik dalam hunian dengan struktur, furniture, dan atmosfer yang berbeda dari desain interior pada umumnya. Gaya ini merupakan hasil modifikasi tingkat tinggi dari beberapa desain populer yang sudah ada. berikut teori dan karakteristik dari Futuristik:



**Gambar 1.** Tinjauan Pustaka Arsitektur futuristik

Sumber: Kania, 2018

- a. Minimalis yang Berkelas: Menggunakan furnitur esensial dengan desain simpel dan minim dekorasi.
- b. Bentuk Lengkungan yang Dominan: Mengutamakan bentuk lengkung dan modular dalam furnitur serta struktur bangunan.
- c. Perpaduan Dua Warna yang Menghasilkan Kontras: Kombinasi warna netral seperti putih dan silver dengan warna terang untuk efek visual yang dinamis.
- d. Penggunaan Lampu LED untuk Pencahayaan: Lampu LED tersembunyi dengan intensitas dan warna yang dapat diatur untuk menciptakan suasana futuristik.
- e. Furnitur dengan Desain Aerodinamis: Bentuk furnitur yang memanjang dan melengkung, ergonomis, serta multifungsi untuk mendukung gaya hidup modern.
- f. Dekorasi yang Estetik: Menggunakan artwork abstrak dan elemen dekorasi retro untuk memperkuat kesan futuristik.
- g. Penggunaan Material Bertekstur Licin dan Mengkilap: Material seperti stainless steel, kaca, granit, dan marmer untuk menciptakan tampilan elegan dan modern.
- h. Teknologi Hi-Tech yang Memanjakan: Sistem pencahayaan dan perangkat elektronik yang dapat dikendalikan melalui sistem nirkabel untuk kenyamanan maksimal.

## METODE PENELITIAN

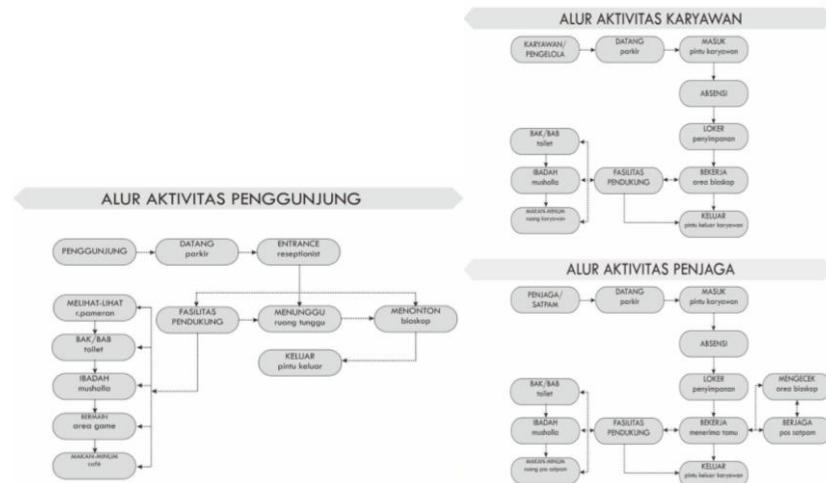
Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan bioskop futuristik ini mengacu pada metode kualitatif, dengan cara melakukan:

- a. Studi literatur, Mengumpulkan dan menganalisis referensi dari jurnal, buku, serta penelitian terdahulu terkait desain futuristik dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan rancangan bioskop. Studi ini dilakukan bertujuan untuk memahami perkembangan desain masa depan dan perancangan desain interior bioskop yang ideal, serta desain inovasi yang mendukung konsep penelitian.
- b. Analisis data dan melakukan simulasi. Data yang telah diperoleh tersebut diolah untuk dianalisis bertujuan mendukung konsep penelitian desain futuristik dalam rancangan bioskop. Dari data tersebut, kemudian penulis juga melakukan simulasi desain atau perancangan desain untuk memperjelas desain atau penerapan konsep yang akan diterapkan dalam inovasi desain futuristik dalam perancangan interior bioskop.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan konsep desain interior bioskop futuristik yang inovatif, efisien, dan mendukung keberlanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Alur Aktivitas Pengguna



**Gambar 2.** Alur Aktivitas Pengguna

Sumber: Penulis, 2025

Alur aktivitas pengguna pada bangunan bioskop terbagi menjadi tiga kategori yaitu pengunjung, karyawan, dan penjaga / keamanan (karyawan), masing-masing memiliki jalur sirkulasi yang terorganisir untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi operasional dalam bangunan bioskop.

Pengunjung dimulai dari aktivitas awal , yaitu dari entrance atau lobi utama, kemudian ke area ticketing, selanjutnya ruang tunggu atau lounge, dan studio bioskop. Pengunjung dapat pula ke ruang atau area fasilitas tambahan seperti cafe, ruang ibadah, toilet, dan ruang fasilitas pendukung lainnya. Dan untuk alur pengunjung untuk karyawan diberikan akses khusus ke ruang staf, area pelayanan, dan operasi ruang kontrol untuk memastikan pemutaran film dapat berjalan lancar. Dengan perancangan alur yang dibedakan ini, operasional pengguna bangunan bioskop akan lebih efisien.

### b. Besaran Ruang

No	Kategori	Sifat	Nama Ruang	Jumlah Rg.	Kapasitas	Luas	Sirkulasi	0.2	Total
1	R.Utama	Publik	Studio	4 unit	300 orang	108 m <sup>2</sup> x 4 unit= 432 m <sup>2</sup>	86.4	518.4	
2		Publik	Lobby	1 unit	600 orang	72 m <sup>2</sup> x 1,5= 108 m <sup>2</sup>	21.6	129.6	
3		Publik	Ticketing	1 unit	3 orang	4 m <sup>2</sup> x 2 m=8 m <sup>2</sup>	1.6	9.6	
4		Publik	Ruang tunggu	6 unit	6 orang	2,86 m <sup>2</sup> x 6 unit = 17 m <sup>2</sup>	3.4	20.4	
5	Penunjang	Servis	WC Pria	5 unit	5 orang	16,3 m <sup>2</sup> x 5 unit= 81,5 m <sup>2</sup>	16.3	97.8	
6		Servis	WC Wanita	15 unit	12 orang	18,8 m <sup>2</sup> x 12 unit= 225,6 m <sup>2</sup>	45.12	270.72	
7		Publik	Café	1 unit	40 orang	1,5 x40 orang =60 m <sup>2</sup>	12	72	
8		Privat	Dapur Café	1 unit	3 orang	9 m <sup>2</sup> x 1 unit= 9 m <sup>2</sup>	1.8	10.8	
9		Publik	Musholla	1 unit	20 orang	36 m <sup>2</sup> x 1 unit = 36 m <sup>2</sup>	7.2	43.2	
10		Publik	Area wudhu	1 unit	20 orang	0,6 m <sup>2</sup> x 20 orang = 12 m <sup>2</sup>	2.4	14.4	
11		Publik	Game center	1 unit	20 orang	23,4 m <sup>2</sup> x 20 orang=468 m <sup>2</sup>	93.6	561.6	
12		Publik	Gallery	1 unit	100 orang	35 m <sup>2</sup> x 1 unit = 36 m <sup>2</sup>	7.2	43.2	
13		Privat	R. Projektor	4 unit	2 orang	4 m x 3 m = 12 m <sup>2</sup>	2.4	14.4	
14		Privat	Gudang	1 unit	2 orang	6m x 4m =24 m <sup>2</sup>	4.8	16.8	
15		Privat	Ruang seragam & loker	1 unit	20 orang	0,6 m <sup>2</sup> x 20 orang = 12 m <sup>2</sup>	2.4	14.4	
16	R.pengelolaan	Privat	R. Karyawan	1 unit	20 orang	0,6 m <sup>2</sup> x 20 orang = 12 m <sup>2</sup>	2.4	14.4	
17		Semi-Privat	R. Kantor	1 unit	20 orang	2 m <sup>2</sup> x 20 orang = 40 m <sup>2</sup>	8	48	
18		Privat	R. M. E.	1 unit	3 orang	20 m <sup>2</sup> x 1 unit = 20 m <sup>2</sup>	4	24	
19		Privat	R. Plumbing	1 unit	1 orang	2 m x 2 m = 4 m <sup>2</sup>	0.8	4.8	
20		Privat	R. Genset	1 unit	2 unit	70 m <sup>2</sup> x 2 unit = 140 m <sup>2</sup>	28	168	
		TOTAL						2096.52	

**Gambar 3.** Besaran Ruang

Sumber: Ching, Francis D.K, 2007 dan Analisis Penulis, 2025

Desain perancangan bioskop, kategori ruang dibagi menjadi :

1. Ruang Utama (Studio Bioskop)

Terdiri dari 4 unit studio, yang dirancang untuk menampung 300 orang, sehingga estimasi kapasitas luasan ruang 518.4 m<sup>2</sup>. Ruangan dilengkapi dengan peralatan audio visual canggih, termasuk proyektor, sistem suara, dan tata letak kursi yang ergonomis untuk kenyamanan pengunjung yang maksimal.

2. Ruang Kegiatan Service

Mencakup lobby utama, area ticketing ruang atau area tunggu. Ruang ini terbuka untuk pengunjung, dan terbuka untuk publik , yang dirancang dengan konsep futuristik yang nyaman dan interaktif.

3. Area Penunjang

Terdapat area seperti : area toilet, cafe, dapur , area ibadah atau musholla, area wudhu, dan area tambahan lainnya seperti gallery, game center

4. Ruang Pengelolaan

Kategori Layanan, Berisi ruang proyeksi/proyektor, ruang peralatan audio visual, Ruang ini juga mencakup ruang penyimpanan dan gudang film. Area layanan tidak terbuka untuk publik umum dan memiliki akses terbatas untuk staf teknis atau privat. Kategori Manajemen Operasional, Berisi kantor manajemen, ruang rapat, dan ruang kerja staf yang digunakan untuk administrasi operasional. Area ini semi-privat, yang hanya dapat diakses oleh karyawan tertentu.

Kategori Keamanan , Terdiri dari ruang kontrol keamanan, akses keluar darurat, dan ruang keamanan lainnya. Kategori utilitas , ruang ini difungsikan sebagai ruang utilitas seperti ruang plumbing, mekanikal, genset, dan ruang lainnya

c. Zonasi



### **Gambar 3.** Zonasi Bioskop

Zonasi dibagi berdasarkan fungsi dan tingkat aksesibilitasnya untuk menciptakan area yang efisien, untuk kenyamanan penggunanya, seperti pengunjung, serta sebagai kelancaran aktivitas operasional pada bangunan. Pembagian zonasi meliputi:

#### a. Zona Publik

Area ini digambarkan dengan zonasi berwarna hijau, Terdapat area seperti : entrance dan lobby utama sebagai area pertama yang diakses pengunjung, kemudian terdapat pula seperti area toilet, cafe, dapur , area ibadah atau musholla, area wudhu, dan area tambahan lainnya seperti gallery, game center. Terdapat pula koridor sebagai penghubung akses utama menuju studio bioskop yang dirancang dengan pencahayaan dan elemen futuristik.

#### b. Zona Semi-Publik

Area ini digambarkan dengan zonasi berwarna merah. Terdapat ruang seperti studio bioskop atau ruang utama pemutaran film, terdiri dari 4 unit studio berkapasitas 300 orang. hanya pengunjung yang sudah memiliki tiket yang dapat keruang ini, sehingga ara ini di buat semi publik.

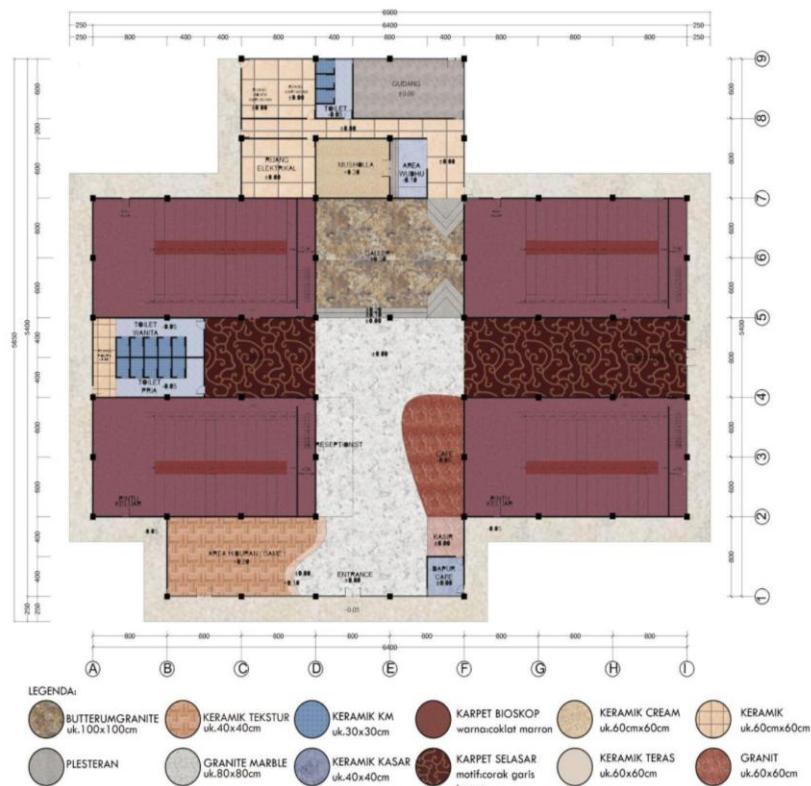
c. Zona Privat

Area ini digambarkan dengan zonasi berwarna biru. Terdapat ruang seperti : toilet yang berfungsi sebagai fasilitas pendukung untuk kenyamanan pengunjung yang dapat diakses dari berbagai dua titik.

d. Zona Pengelola

Area ini digambarkan dengan zonasi berwarna kuning. Berisikan ruang-ruang untuk pengelola, administrasi, kantor manajemen, serta ruang staf yang digunakan untuk operasional bioskop. Area ini hanya dapat diakses oleh karyawan tertentu.

## 5. Aplikasi Desain



**Gambar 4.** Denah Bioskop

Sumber: Penulis, 2025

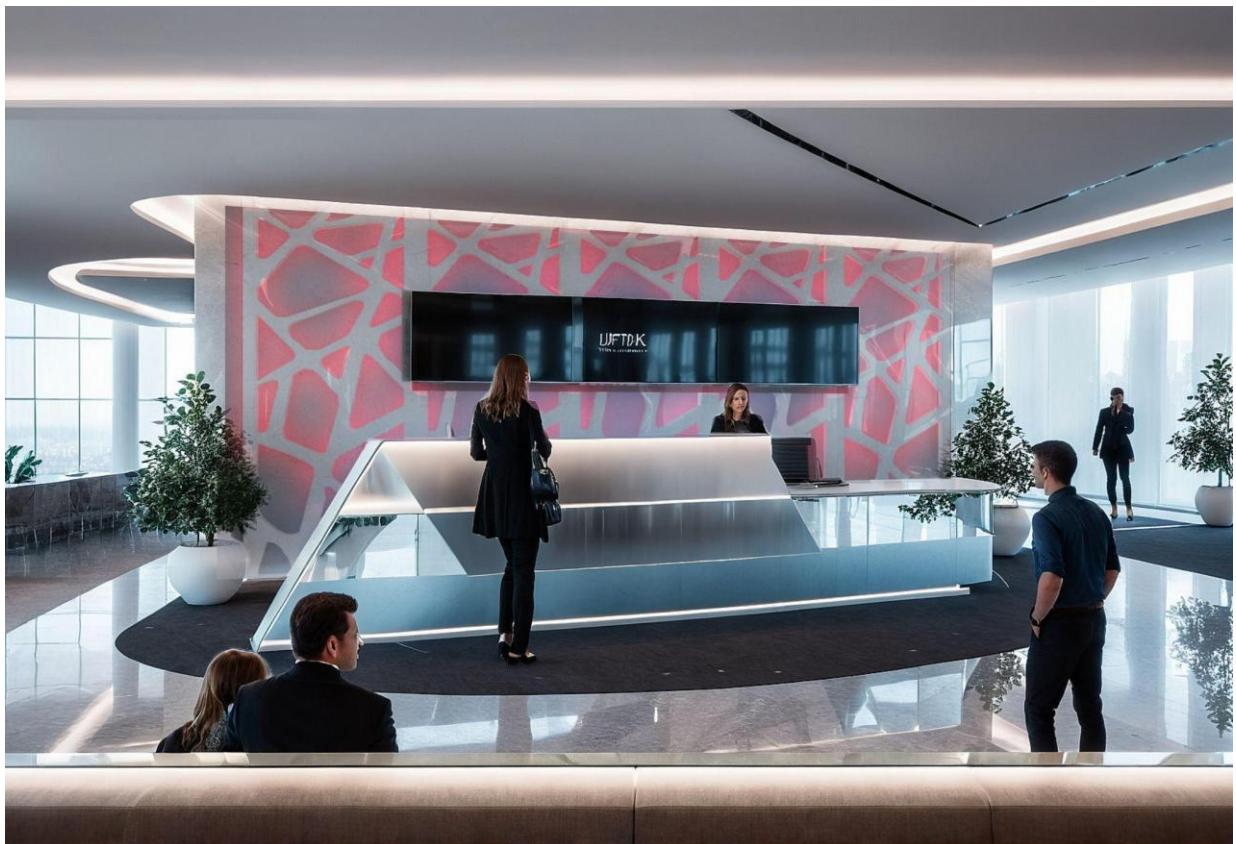
Denah pada interior bioskop, yaitu dirancang dengan tata letak yang sederhana, mengutamakan efisiensi ruang tanpa elemen yang berlebihan. Bentuk lengkungan pada pola lantai, dibuat dengan sudut lengkung untuk menciptakan kesan organik sejalan dengan konsep futuristik yang cenderung menekankan konsep masa depan.

Perpaduan dua warna yang menghasilkan kontras, Dalam denah, zona atau fungsi ruang dibedakan dengan kombinasi warna kontras, seperti coklat, dan putih yang diterapkan pada lantai. Selain itu, dinding, dan plafon menggunakan warna utama yang netral, dipadukan dengan aksen warna mencolok pada elemen tertentu seperti furnitur atau dekorasi pada ruang. Kontras warna juga digunakan untuk menonjolkan focal point dalam ruangan, seperti area lobby, game center pada bioskop, dan gallery.

Penggunaan material bertekstur licin dan mengkilap, pada area-area tertentu seperti lobby, dan ruang-ruang lainnya, seperti pemanfaatan material keramik, granite atau marmer glossy untuk menciptakan tampilan yang bersih dan modern. Selain area mengkilap pada lantai, pemanfaatan material bertekstur licin juga diterapkan pada area furniture, seperti contohnya pada area lobby, terdapat meja kasir yang menggunakan material reflektif untuk meningkatkan kesan luas dan

mewah. Dinding dan elemen dekoratif lainnya seperti panel partisi juga dibuat dengan tekstur yang halus dan dibuat dengan tekstur yang mengkilap untuk menonjolkan nuansa futuristik.

#### a.Lobby Bioskop

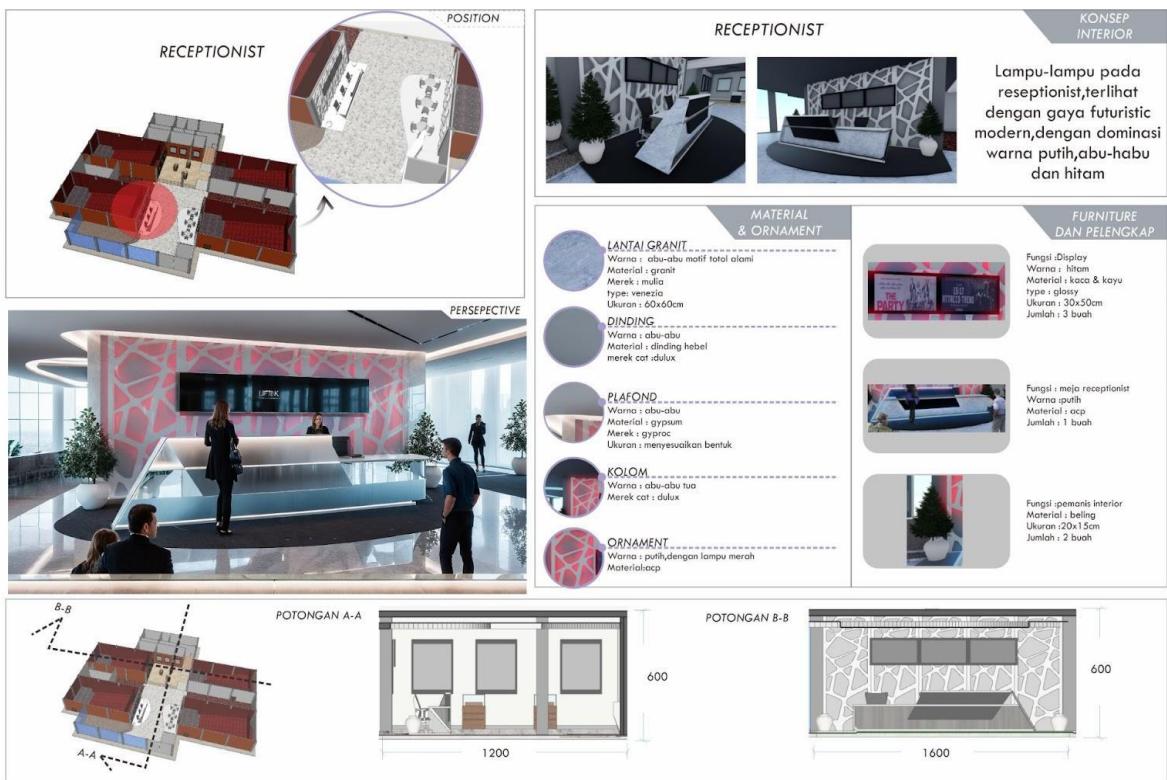


**Gambar 5.**Lobby Bioskop

Sumber: Penulis, 2025

Perpaduan warna neon dan putih memberi kesan kontras yang tajam, namun tetap harmonis. Warna-warna ini memberikan nuansa modern dan futuristik, menjadikannya pilihan tepat untuk menghadirkan suasana yang segar dan berbeda. Dalam konteks lobby bioskop, kombinasi ini mampu menarik perhatian pengunjung sejak pertama kali masuk kedalam ruangan lobby bioskop.

Selain itu, konsep warna futuristik juga diperkuat dengan elemen warna lain seperti kesan dari lampu LED merah, biru, serta kombinasi warna hitam, dan putih. Warna merah memberikan kesan energi dan semangat, biru mewakili teknologi dan kedalaman, sementara hitam dan putih menciptakan keseimbangan visual yang elegan. Perpaduan warna-warna ini tidak hanya memperkuat identitas visual, tapi juga menciptakan warna yang khas dan masa depan khas futuristik.



**Gambar 6.** Detail Lobby  
Sumber: Penulis, 2025

Detail interior lobby bioskop menggunakan material-material bertekstur licin dan mengkilap seperti ACP dan akrilik banyak digunakan pada elemen interior. Permukaan mengkilap ini memantulkan cahaya dari pencahayaan neon dan LED, menciptakan efek visual yang memantulkan dan menarik perhatian. Selain indah, material ini juga dikenal tahan lama dan mudah dibersihkan. Desain furniturnya pun tidak kalah penting. Kursi, meja, dan elemen dekoratif lain dirancang dengan bentuk aerodinamis, yang dimana memiliki bentuk tegas dan garis bersih yang terinspirasi dari desain teknologi tinggi. Bentuk-bentuk ini tidak hanya menarik secara visual, tapi juga memperkuat kesan futuristik dan efisien.

Teknologi modern juga mengambil peran penting dalam pengalaman pengunjung. Sistem otomatisasi digital mulai dari pembelian tiket hingga pemesanan makanan dirancang untuk mengurangi waktu antri dan meningkatkan kenyamanan. Hal ini dapat juga menunjukkan bagaimana teknologi bisa menyatu dengan desain ruang. Di area pemesanan tiket, mesin layar sentuh menggantikan loket konvensional. Pengunjung bisa memilih film, tempat duduk, dan melakukan pembayaran dengan cepat. Tiket digital yang dikirim ke ponsel pun menjadi standar baru yang lebih praktis dan ramah lingkungan. Begitu pula dengan area makanan dan minuman. Tanpa perlu berdiri lama di antrian, pengunjung cukup memesan melalui layar digital. Sistem digitalisasi otomatis atau pemanggilan otomatis akan memberi tahu saat pesanan siap diambil. Semua dibuat agar pengunjung dapat merasakan pengalaman di lobby bioskop terasa cepat, rapi, dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, desain lobby bioskop yang menggabungkan warna futuristik, material modern, bentuk aerodinamis, dan teknologi canggih memberikan sentuhan identitas yang kuat dan dengan pengalaman yang modern. Hal ini bukan hanya soal estetika, tapi juga bagaimana ruang bisa dirancang untuk masa depan efisien, menarik, dan menyatu dengan gaya hidup digital.

### B. Ruang Bioskop



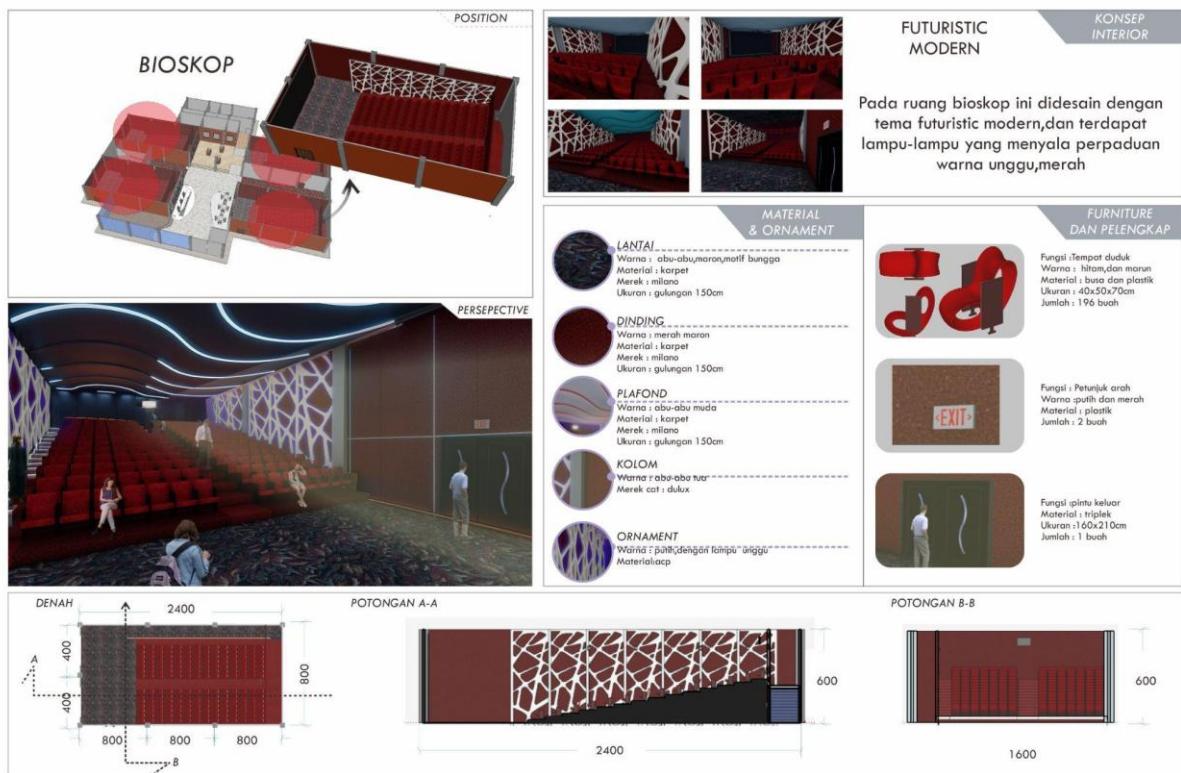
**Gambar 7.** Desain Ruang Bioskop

Sumber: Penulis, 2025

Penerapan konsep arsitektur futuristik pada ruang bioskop merupakan langkah inovatif dalam menghadirkan pengalaman menonton yang berbeda. Pendekatan ini menggabungkan unsur modernitas dan teknologi dalam sebuah desain yang memikat secara visual maupun fungsional.

Salah satu ciri utama dalam desain futuristik yang diterapkan pada ruang bioskop ini adalah penggunaan gaya sederhana namun tetap berkelas. Dalam ruang bioskop ini, konsep ini diwujudkan melalui penataan elemen yang tidak terlalu ramai dan terkesan sederhana pada bagian plafon. Hal ini menciptakan suasana modern yang elegan, sekaligus memberikan fokus utama pada fungsi ruang itu sendiri sebagai sarana hiburan.

Material dengan warna-warna netral sering digunakan untuk memperkuat kesan futuristik. Pencahayaan tersembunyi dengan teknologi LED pada area dinding ruang bioskop menjadi pelengkap yang mempertegas garis dan bentuk ruangan, serta menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung.



**Gambar 8.** Detail Ruang Bioskop

Sumber: Penulis, 2025

Detail interior pada ruang bioskop menjadi salah satu aspek penting dalam penerapan konsep arsitektur futuristik. Penggunaan bentuk kurva dan lengkung menjadi ciri khas yang memberikan kesan dinamis serta futuristik. Elemen-elemen ini diterapkan pada dinding, langit-langit, hingga elemen pembatas ruang, menciptakan suasana seolah-olah pengunjung dibawa ke dalam dunia masa depan. Bentuk-bentuk lengkung ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga membentuk alur visual yang halus dan mengalir. Penonton akan merasakan transisi ruang yang lembut, berbeda dari kesan kaku pada desain konvensional. Kehadiran elemen ini mendukung terciptanya atmosfer yang lebih modern.

Penggunaan warna juga memainkan peran penting dalam memperkuat kesan futuristik. Warna merah, misalnya, digunakan sebagai aksen untuk menambahkan kesan energi, semangat, dan keberanian dalam ruang. Dipadukan dengan warna-warna netral dan perpaduan warna lampu LED, mampu membantu memperkaya pengalaman visual pengunjung. Selain itu, bentuk lengkung pada plafon interior ruang bioskop juga memiliki keunggulan dari sisi akustik. Kurva membantu mengarahkan dan meredam pantulan suara dengan lebih efisien, sehingga menghasilkan kualitas audio yang lebih jernih dan merata. Hal ini juga dapat berpengaruh untuk menciptakan pengalaman menonton yang maksimal, baik dari sisi visual maupun suara.

Desain futuristik tidak hanya menekankan pada tampilan, tetapi juga mengintegrasikan fungsi dan kenyamanan. Melalui penggabungan bentuk dinamis, warna yang kuat, dan teknologi yang mendukung, bioskop menjadi ruang yang tidak hanya indah tetapi juga efisien dan fungsional. Dengan mengedepankan kesederhanaan yang elegan dan bentuk yang inovatif, konsep futuristik dalam bioskop menjadi representasi dari perubahan gaya hidup masyarakat modern. Bioskop kini bukan hanya tempat menonton film, melainkan bagian dari ruang sosial dan budaya yang mencerminkan perkembangan zaman.

## KESIMPULAN

Penerapan konsep futuristik pada rancangan bioskop diaplikasikan pada desain interior bioskop, memberikan kesan modern, selain itu desain futuristik memberikan sentuhan desain yang minimalis namun berkelas serta berkesan eksklusif, dan bentuk lengkungan pada desain menghadirkan bentuk estetika yang dinamis. Kombinasi warna juga dapat memperjelas fungsi ruang dan menambah daya tarik visual pada desain interior bioskop, dan dukungan dari pencahayaan LED dapat menciptakan atmosfer futuristik masa kini.

Selain itu, furniture dengan desain aerodinamis dirancang untuk memberikan kenyamanan pengguna dan tetap mempertimbangkan karakteristik sentuhan futuristik yaitu menggunakan material bertekstur licin dan mengkilap. Bioskop dengan konsep futuristik ini tidak hanya menjadi tempat untuk menonton film, tetapi juga sebuah ruang dengan fungsi hiburan yang menghadirkan pengalaman teknologi dan desain masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Guna, M. A., Andrias HB, A., & Arsyad, M. (2021). Penerapan arsitektur futuristik pada gedung bioskop XXI di Kota Kendari. GARIS: Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur, 6 (2), 16-28.
- Andik, K., Ari Widyati, P., & Aqli, W. (2018). Penerapan Arsitektur Futuristik terhadap Bangunan. Jurnal Arsitektur Purwarupa, 02(1), 10.
- Ching, Francis D. K. (2007). ARCHITECTURE: Form, Space, and Order – Third Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Fadhillah, H., & Ashadi, A. (2024). Kajian arsitektur futuristik pada bangunan museum (Studi kasus: Mercedes-Benz Museum di Stuttgart). AGORA: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti, 22 (1), 16-28. DOI:<https://dx.doi.org/1025105/agora.v22i1.17420>
- Farhan, F., & Wairul, A. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Futuristik pada Bangunan. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 91.
- Fauzi, F., & Aqli, W. (2020). Kajian konsep arsitektur futuristik pada bangunan kantor. Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 91-98.
- Munif, A. (2009). Standar Tata Ruang Bioskop Ditinjau dari Pengaruhnya Terhadap Kesehatan. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Setiaji, W. (2019). Penerapan Prinsip Arsitektur Futuristik pada Tampilan Bangunan Pesantren Modern Berbasis Technopreneur di Kudus. Jurnal Arsitektur Purwarupa, 04(1), 40.
- Yustriana, C., & Finta, L. (2020). Kajian Arsitektur Futuristik Pada Stasiun Tanjung Priok Dan. Jurnal Arsitektur Purwarupa, 04(1), 40.